

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Media

a. Media Komik

Komik adalah cerita yang bertekanan pada gerak dan tindakan yang ditampilkan lewat urutan gambar yang dibuat secara khas dengan paduan kata- kata. Secara harfiah komik asalnya dari bahasa Yunani “komikos” yang artinya bercanda atau bersuka cita. Pengertian komik yang paling umum adalah seni gambar yang tidak bergerak dan merupakan bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar yang tidak bergerak, tetapi rangkaian gambar dan teks singkat dalam komik sudah lebih dari cukup menguatkan isi cerita komik dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca dengan cerita humor (Tokan dkk, 2024).

Media komik adalah susunan gambar dan teks yang dimaksudkan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca. Komik selalu menggunakan ruang gambar dalam tata letak. Dengan cara ini, gambar membentuk narasi yang digariskan oleh bentuk dan simbol. Kartun juga termasuk karya sastra, yaitu sastra bergambar (Guntur dkk., 2023). Hal ini dimungkinkan karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan, yang dirangkai dalam suatu alur cerita

gambar membuat informasi lebih mudah diserap. Teks membuatnya lebih dimengerti, dan alur membuatnya lebih mudah untuk diikuti dan diingat (Rahmatin dk, 2021).

Kelebihan dari media cerita bergambar atau komik ialah :

- 1) Mudah dibawa kemanapun
- 2) Memiliki desain media yang menarik sehingga banyak diminati anak-anak
- 3) Mempengaruhi emosional anak sehingga memudahkan anak untuk menerima pesan yang disampaikan pada cerita

Kekurangan dari media cerita bergambar atau komik, ialah

- 1) Biaya produksi tidak murah
- 2) Membutuhkan orang dewasa untuk anak-anak dapat memahaminya
- 3) Membutuhkan kreatifitas yang tinggi untuk membuatnya (Jatmika dkk, 2019)

b. Media *Booklet*

Booklet adalah media komunikasi massa yang bertujuan untuk menyalurkan pesan dan informasi dengan metode promosi, larangan-larangan, dan anjuran kepada masyarakat dengan bentuk cetakan (Pujiana, 2024). Bentuknya yang sederhana dan banyak warna serta gambar yang ditampilkan sehingga menjadikan *booklet* mudah dibawa kemana-mana dan dapat dijadikan sebagai media penyuluhan kesehatan (Fitriasih dkk, 2019). *Booklet* ini juga

merupakan alat bantu yang berbentuk buku, dilengkapi dengan tulisan maupun gambar yang disesuaikan dengan pembacanya. Informasi yang ada dalam *booklet* disusun dengan jelas dan rinci sehingga dapat ditangkap dengan baik oleh sasaran pendidikan dan tidak menimbulkan kesalahan persepsi, selain itu gambar yang menarik dalam *booklet* akan semakin menarik minat sasaran pendidikan untuk membaca dan fokus pada informasi yang disampaikan karena tidak cepat bosan (F. A. Putri, 2023).

1) Kelebihan dan kekurangan media *booklet*

Adapun kelebihan dan kekurangan *booklet* adalah sebagai berikut:

a) Kelebihan

- (1) Tidak tebal sehingga tidak sulit untuk dibawa.
- (2) Lebih terperinci dan jelas, karena bisa *Booklet* yaitu dapat dipelajari setiap saat karena desainnya berbentuk buku. lebih banyak mengulas tentang pesan yang disampaikan.
- (3) *Booklet* memuat informasi lebih banyak di bandingkan dengan poster.
- (4) *Booklet* menggunakan bahasa yang sederhana mudah dipahami oleh peserta didik dan menarik sesuai dengan topik yang dibahas.

b) Kekurangan

- (1) Memerlukan tenaga ahli untuk membuatnya.
- (2) *Booklet* tidak dapat menyebar langsung keseluruhan objek, karena disebabkan keterbatasan penyebaran dan jumlah halaman yang dapat dimuat dalam *booklet*.

Booklet yang baik bisa diterapkan dengan mengaplikasikan berbagai gambar yang menarik dan menjadi bagian penting dari *booklet*. Anak-anak lebih menyukai *booklet* yang setengah atau satu halaman penuh dengan gambar yang disertai beberapa petunjuk yang jelas. se penuh isi *booklet* itu memuat ilustrasi gambar.

2. Pengetahuan

Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindera yang dimilikinya, seperti penglihatan (mata) pendengaran (telinga), penciuman (hidung), rasa, dan peraba. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk perilaku seseorang. Panca indra juga dilibatkan pada banyak aktifitas. Pada indra penglihatan merupakan indra yang memiliki daya serap paling tinggi dalam proses belajar serta paling penting dalam menerima pengetahuan (Setiawan, 2023).

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:

- 1) Pendidikan, yaitu suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuannya.
- 2) Informasi/media massa merupakan Informasi yang diperoleh dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.
- 3) Sosial, budaya, dan ekonomi, Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang apakah yang dilakukan baik atau buruk. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini mempengaruhi pengetahuan seseorang.
- 4) Lingkungan, lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut.
- 5) Pengalaman, yaitu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara pengulangan kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.
- 6) Usia, yaitu daya tangkap dan pola pikir seseorang.

3. Karies gigi

a. Pengertian

Karies adalah penyakit jaringan keras gigi kronis progresif yang disebabkan oleh aksi *mikroorganisme* dan ditandai dengan demineralisasi jaringan keras dan juga diikuti adanya kerusakan zat organiknya yang dapat menyebabkan hancur pada email gigi serta dentin sehingga munculnya lubang pada gigi. Jenis Karies Gigi, secara definisi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu menyerang bagian email, dentin, pulpa dan sementum. Karies disebabkan oleh aktivitas bakteri atau suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan atau difermentasikan, dengan ditandai adanya demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya. Terjadinya infeksi bakteri dapat mengakibatkan kerusakan dimulai dari email dentin, pulpa sampai menyebabkan jaringan periapiks yang dapat menyebabkan nyeri (Ulliana dkk, 2023).

Karies gigi atau lubang gigi biasanya tidak terasa sakit sampai lubang tersebut bertambah besar dan mengenai persyarafan dari gigi tersebut. Salah satu penyebab terjadinya karies gigi adalah akibat kebiasaan mengonsumsi makanan yang manis, lengket, rasa malas, kesalahan cara menyikat gigi dan jarang memeriksakan kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali juga dapat menyebabkan karies gigi, sehingga penyebab terbentuknya karies karena ada sisa makanan

menempel pada gigi, yang pada akhirnya menyebabkan pengapuran gigi, gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah sehingga membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan mengganggu pencernaan (Rachmawati dkk., 2023).

b. Faktor yang mempengaruhi karies

Faktor ini merupakan faktor yang terjadi didalam mulut dan langsung berhubungan dengan karies, diantaranya (Ulliana dkk, 2023):

1) Mikroorganisme (bakteri)

Bakteri yang terlibat dalam proses penyebab karies gigi adalah *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus*. Bakteri ini umumnya ditemukan di langit-langit gigi. Plak adalah lapisan lunak yang melekat erat pada permukaan gigi. *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus* berkaitan erat dengan gigi dan pembentukan asam laktat, yang penting untuk kerusakan email gigi.

2) *Host*

Host biasa disebut dengan tuan rumah, memiliki beberapa faktor yang berkaitan dengan gigi yang berperan sebagai inang karies, termasuk ukuran dan bentuk gigi (morfologi gigi), struktur email, kristalografi. *Pit* dan *fissure* pada gigi posterior sangat rentan terjadinya karies karena sisa makanan yang mudah menempel terutama *pit* dan *fissure* yang dalam.

3) Substrat

Asupan harian karbohidrat, lemak, dan protein yang merupakan komponen utama makanan pokok manusia yang menempel pada permukaan gigi dikenal sebagai substrat. Faktor substrat lebih berpengaruh dalam pembentukan plak pada gigi karena dapat berkontribusi pada reproduksi dan kolonisasi bakteri pada permukaan email.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi terjadinya karies gigi meliputi:

1) Usia

Penelitian epidemiologis menunjukkan bahwa penyebab terjadinya peningkatan karies bersamaan dengan bertambahnya usia manusia.

2) Jenis Kelamin

Beberapa studi penelitian menunjukkan bahwa prevalensi karies lebih rendah pada pria dibandingkan wanita. Demikian pula, anak perempuan lebih mungkin mengalami karies pada gigi sulung dibandingkan anak laki-laki. Hal ini kemungkinan karena gigi perempuan tumbuh lebih awal daripada gigi laki-laki.

3) Ras

Sulit untuk menentukan secara pasti bagaimana ras mempengaruhi kemungkinan karies gigi, namun ada

kemungkinan bahwa kesehatan tulang rahang suatu ras mempengaruhi apakah insiden karies meningkat atau menurun. Misalnya, gigi di rahang sering tumbuh tidak merata pada ras tertentu dengan rahang yang kecil. Persentase karies pada ras tersebut akan meningkat akibat keadaan gigi yang tidak rata tersebut.

4) Geografis

Faktor geografis dapat mempengaruhi perkembangan karies karena air minum mengandung *fluoride*. Gigi tahan terhadap karies pada kadar *fluor* 1 ppm, tetapi jika air berfluoride di atas kadar tersebut, noda gigi akan berkembang dan menyebabkan kerusakan enamel berupa bintik hitam. Sosio Kultural suatu populasi dipengaruhi oleh karakteristik seperti pendidikan dan pendapatan yang terkait dengan praktik diet dan gigi.

c. Macam-macam karies berdasarkan kedalaman

Macam macam karies berdasarkan kedalaman, meliputi:

1) Karies Email

Karies Email adalah kerusakan gigi yang mengenai email sampai batas *Dentino Enamel Junction*. Linu saat makan dan minum dingin, manis, asam atau bila kena sikat gigi. Penyembuhan karies gigi ini harus di periksa dan di bawa ke

klirik gigi untuk ditumpat, sesuai dengan indikasi supaya mengembalikan bentuk, fungsi dan warna gigi seperti semula.

2) Karies Dentin

Kerusakan gigi yang telah mencapai dentin disebabkan oleh iritasi pulpa yang tidak dirawat. Diagnosa; *Hyperaemia pulpae*: suatu keadaan didalam pulpa terjadi sirkulasi darah meningkat dan pembuluh darah melebar dalam pulpa. Gejalanya: rasa linu terjadi pada saat makan dan minum yang manis, asam, panas dan dingin. Kadang-kadang linu bila masuk makanan dalam lubang gigi, walaupun rangsangan dihilangkan, rasa ngilu tetap bertahan $\frac{1}{2}$ - 1 menit. Tidak ada rasa sakit spontan. Perawatannya; gigi tersebut ditumpat sesuai dengan indikasi, jika makkota gigi masih baik.

3) Karies Pulpa

Karies gigi yang telah mencapai ruang pulpa dan adanya peradangan pada jaringan pulpa. Diagnosa; Pulpitis, yaitu peradangan (inflamasi) pada jaringan pulpa yang menimbulkan rasa sakit (Utami dkk, 2023)

d. Gejala Karies

Gejala atau tanda awal karies gigi adalah adanya bintik putih pada permukaan gigi. Bintik putih menunjukkan terjadinya demineralisasi email gigi kemudian dapat menjadi kecoklatan hingga kehitaman. Kerusakan gigi yang telah melewati lapisan

email dan dentin yang merupakan saluran menuju saraf, dapat menyebabkan rasa sakit dan linu pada gigi ketika terkena rangsangan panas, dingin, makanan manis, lengket, dan asin (Putri, 2024).

e. Akibat Karies gigi

Kerusakan gigi akibat karies dapat menyebabkan rasa sakit, mempengaruhi gangguan mengunyah, dan mengurangi jumlah nutrisi yang diserap tubuh, selanjutnya berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain rasa sakit yang semakin meningkat secara bertahap, kerusakan gigi yang tidak ditangani segera juga dapat menyebabkan pembengkakan akibat produksi nanah dari gigi. Selain fungsi mengunyah terganggu, gangguan ini juga mempengaruhi penampilan cara bicara (Ulliana dkk, 2023). Karies gigi juga dapat meningkatkan kadar asam yang disebabkan karena adanya pembusukan sisa makanan oleh bakteri didalam karies (Dermawan dkk, 2023)

f. Perawatan Karies Gigi

Perawatan karies dilakukan tidak hanya untuk memperbaiki gigi yang disebabkan oleh karies, tetapi juga untuk menentukan apakah orang tersebut memiliki karies aktif, termasuk kelompok yang berisiko tinggi karies, serta menentukan metode pencegahan dan perawatan yang tepat. Kemajuan ilmu dan teknologi kedokteran gigi telah mengubah cara perawatan karies, mulai dari

Penumpatan dan penggantian struktur gigi yang hilang hingga pencegahan, teknik remineralisasi, dan terapi yang efektif.

Edukasi mengenai tentang penyebab karies dan tanggung jawab kita terhadap kebersihan mulut dan gigi dapat mendukung keberhasilan dalam perawatan karies. Memahami masalah karies dan manfaat perawatan yang membantu kita untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik.

g. Pencegahan Karies Gigi

Pencegahan karies gigi dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu

1) Tindakan sebelum erupsi

Tindakan ini bertujuan memperbaiki struktur email dan dentin atau gigi secara umum, misalnya melalui penggunaan mineral terutama Ca, P, F, Mg.

2) Tindakan setelah erupsi

Dalam tindakan ini menggunakan beberapa cara antara lain:

a) Pengaturan diet

Pengaturan diet ini merupakan proses yang paling sering menyebabkan kerusakan pada gigi. Asam konstan yang dihasilkan plak adalah jenis karbohidrat yang dalam jumlah tinggi yang akan membuat *buffer saliva* tidak mencukupi sehingga mencegah remineralisasi yang berfungsi sebagai penyeimbang demineralisasi. Mengonsumsi banyak karbohidrat dapat berkontribusi

secara signifikan terhadap kerusakan gigi. (Ulliana dkk, 2023).

b) Pengendalian plak

Beberapa hal yang dianggap penting dalam pengendalian plak adalah sebagai berikut:

- (1) Pilih sikat gigi yang berkualitas dan sesuai fungsinya.
- (2) Cara menyikat gigi yang benar.
- (3) Frekuensi dan durasi dalam menyikat gigi.
- (4) Gunakan pasta yang mengandung *fluoride*.
- (5) Gunakan bahan yang eksplisit

Menjaga kebersihan mulut harus dimulai dari pagi hari, sebelum dan sesudah sarapan dan pada malam hari sebelum tidur. Saat tidur, produksi air liur akan menurun, maka dampak bantalannya akan berkurang, sehingga plak perlu dibersihkan agar bakteri yang ada pada plak tidak membuat lapisan gigi menjadi berlubang (Ulliana dkk, 2023).

c) Penggunaan *fluor*

Ada beberapa cara untuk mencapai dalam mengendalikan plak, termasuk jumlah *fluoride* dalam makanan dapat ditingkatkan, dapat ditambahkan ke pasta gigi, dapat dilarutkan dalam air, dapat dioleskan pada gigi, bahkan dapat ditambahkan ke dalam air minum. Batas aman penggunaan *fluoride* menurut *World Health Organization*

(WHO) adalah 1,5 mg per liter air. Penggunaan *fluoride* secara berlebihan akan berdampak buruk. Terlebih bagi anak –anak yang berada dalam masa pertumbuhan yang dapat mengakibatkan kerusakan organ tubuh dan penurunan IQ (Ulliana dkk, 2023).

4. Minat

Minat adalah proses perkembangan dan pembimbingan perilaku individu atau kelompok, agar individu atau kelompok supaya menghasilkan keluaran yang diinginkan, sesuai tujuan yang ingin dicapai. Minat ini muncul karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu yang mendorong serta mengarahkan ke suatu tindakan.

Minat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan) yang menjadi dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Minat terdapat empat aspek yaitu kesadaran, kemauan, perhatian, dan perasaan senang, sehingga dalam individu akan berminat pada suatu objek, apabila individu tersebut memiliki keempat aspek tadi. Masing–masing aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kesadaran.

Seseorang dikatakan berminat terhadap objek ketika orang tersebut menyadari adanya objek tersebut. Unsur ini penting untuk individu, karena dengan kesadaran inilah pada dirinya akan timbul rasa senang, kemudian rasa ingin tahu dan ingin memiliki objek tersebut.

b. Perhatian.

Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju pada suatu objek atau penggunaan kesadaran untuk mengikuti suatu aktifitas. Perhatian adalah tingkat keaktifan jiwa, artinya usaha jiwa lebih kuat dari biasanya dan jiwa itupun sematamata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek-objek. Individu dikatakan berminat terhadap suatu objek apabila disertai dengan adanya objek.

c. Kemauan.

Kemauan diartikan sebagai dorongan keinginan yang terarah pada suatu tujuan hidup tertentu dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi, kemauan merupakan dorongan keinginan pada setiap manusia untuk membentuk dan merealisasikan diri.

d. Perasaan senang.

Minat dan perasaan senang terdapat timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang

cenderung akan kurang berminat dan sebaliknya (Ariani dkk, 2022)..

5. Penumpatan gigi

Penumpatan gigi adalah suatu tindakan perawatan dengan cara meletakkan bahan tambal pada lubang gigi yang telah dibersihkan melalui pengeboran. Tujuan pengeboran untuk mengangkat dan membersihkan struktur gigi yang telah dirusak oleh asam yang diproduksi bakteri sehingga terjadi nya lubang gigi atau karies gigi yang merupakan suatu penyakit mengenai jaringan keras gigi, yaitu enamel, dentin dan sementum, yang terjadi akibat proses demineralisasi secara bertahap pada permukaan gigi dan terus berkembang kebagian dalam gigi. Proses ini ditandai dengan larutnya mineral pada jaringan keras dan diikuti kerusakan zat organikanya, sehingga dapat terjadi invasi bakteri lebih jauh ke bagian dalam gigi, yaitu lapisan dentin serta dapat mencapai pulpa (Nasution dkk, 2023). Setelah struktur yang rusak ini dibersihkan, lubang gigi yang baru harus diisi kembali untuk mengembalikan fungsi gigi seperti semula. Juga untuk mencegah proses kerusakan gigi yang lebih lanjut sehingga mencegah terjadinya pencabutan gigi. Bahan yang dipakai untuk menambal gigi sangat bervariasi (Ulliana dkk, 2023).

6. Anak Sekolah

Anak sekolah memiliki karakteristik kecenderungan pola emosi seperti takut, marah, malu, cemas, khawatir, rasa ingin tahu dan gembira.

Kegagalan pada satu tahap tumbuh kembang dapat mempengaruhi tahap tumbuh kembang berikutnya. Pemberian stimulasi pada anak sekolah di lingkungan sekolah sangat efektif mengoptimalkan perkembangan anak karena hampir sepertiga waktu anak dalam satu hari dihabiskan di sekolah. Lingkungan di sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang melaksanakan program bimbingan, pengajaran, latihan dan membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya (Pangaribuan dkk., 2022). Masa usia sekolah dasar sekitar 6-12 tahun, masa ini merupakan tahapan perkembangan penting dan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya (Lestari, 2022).

B. Landasan Teori

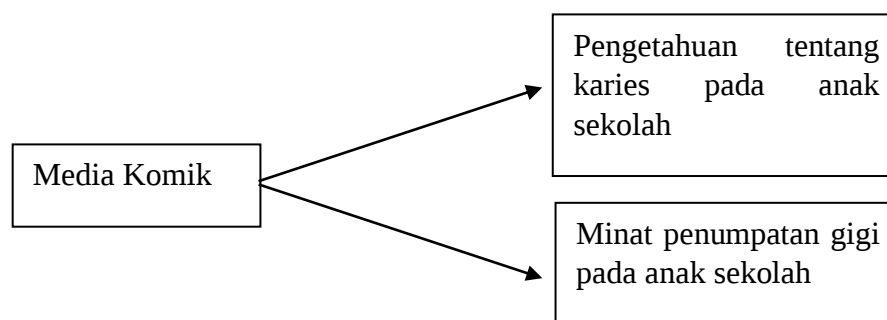
Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan hubungan pendidikan, diharapkan dengan pemahaman yang baik, maka pengetahuan seseorang juga akan semakin luas. Pengetahuan tentang karies gigi dapat mempengaruhi minat untuk melakukan penumpatan gigi agar kesehatan gigi dan mulut mereka dapat terjaga dengan baik.

Kurangnya pengetahuan tentang karies gigi menyebabkan rendahnya kepercayaan diri pada anak sekolah dan banyak dari anak sekolah yang kurang menyadari hal ini, sehingga mereka mengabaikan masalah karies gigi yang semakin parah, sehingga karies tersebut tidak memungkinkan lagi dilakukan penumpatan untuk mengembalikan fungsi gigi ke bentuk semula, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan anak sekolah tentang lubang gigi (karies) dan kemauan anak untuk melakukan

penumpatan gigi. Promosi kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran seseorang untuk menggunakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat mengurangi terjadinya keparahan penyakit gigi dan mulut terutama pada karies gigi.

Berbagai macam media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan tentang kesehatan gigi dan mulut terutama pada masalah karies gigi, salah satunya yaitu menggunakan media komik sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah sehingga dapat diharapkan anak sekolah menimbulkan minat untuk melakukan penumpatan gigi, maka dilakukan promosi kesehatan menggunakan media komik mengenai tentang karies, akibat karies, penyebab karies, gejala karies, perawatan karies, dan pencegahan karies, serta minat dalam hal kesadaran, pencegahan, mengembalikan percaya diri, dan perawatan sehingga diharapkan anak sekolah lebih memahami pentingnya dalam melakukan penumpatan gigi untuk mencegah terjadinya karies yang lebih parah.

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep tersebut dapat ditarik hipotesis bahwa:

1. Ada pengaruh promosi kesehatan menggunakan media komik terhadap pengetahuan tentang karies gigi pada anak sekolah
2. Ada pengaruh promosi kesehatan menggunakan media komik terhadap minat penumpatan pada anak sekolah